Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 15540-15554

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar Di Tapanuli Selatan T.A 2025/2026

Lidia Kando Hutapea[1], Baginda Sitompul[2], Pardomuan Simanullang
[1,2,3]Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri tarutung
Email: lidiakandohutapean@gmail.com[1] , sitompul.baginda@gmail.com[2] , manullangpardomuan017@mail.com3
Published: March , 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the use of audio-visual media and parental involvement on students' interest in learning Christian Religious Education (CRE) at an elementary school in South Tapanuli Regency in the 2025/2026 Academic Year. The background of this study is the low level of students' interest in learning CRE, which is indicated by limited attention, participation, and enthusiasm during the learning process. The less optimal use of instructional media and insufficient parental involvement are assumed to be contributing factors to this condition. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of fifth-grade elementary school students, with a total sample of 36 students. Data were collected using a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the partial and simultaneous effects of audio-visual media use (X1) and parental involvement (X2) on students' learning interest in CRE (Y). The results show that there is a positive and significant influence of the use of audio-visual media on students' learning interest in CRE. Likewise, parental involvement has a positive and significant effect on students' learning interest. Simultaneously, the use of audio-visual media and parental involvement contribute significantly to the improvement of students' learning interest in CRE, as indicated by the coefficient of determination, which falls into the strong category. In conclusion, the more effective the use of audio-visual media in classroom instruction and the higher the level of parental involvement in supporting learning activities at home, the greater the students' interest in learning Christian Religious Education. This study recommends enhancing innovative instructional media utilization and strengthening collaboration between schools and parents to improve the quality of CRE learning at the elementary school level.
Keywords: *Audio-Visual Media, Parental Involvement, Learning Interest, Christian Religious Education, Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media audio visual dan peran orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAK yang ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi, dan antusiasme dalam proses pembelajaran. Faktor penggunaan media pembelajaran yang kurang optimal serta keterlibatan orang tua yang belum maksimal diduga menjadi penyebab kondisi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SD, dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antara variabel penggunaan media audio visual (X1) dan peran orang tua (X2) terhadap minat belajar PAK (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap minat belajar PAK siswa. Demikian pula, peran orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Secara simultan, penggunaan media audio visual dan peran orang tua memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan minat belajar PAK, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi yang berada pada kategori kuat. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin efektif penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dan semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar di rumah, maka semakin tinggi pula minat belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif serta penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua guna meningkatkan kualitas pembelajaran PAK di sekolah dasar.
Kata Kunci: *Media Audio Visual, Peran Orang Tua, Minat Belajar, Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Dasar, Pembelajaran PAK.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk iman, moral, dan karakter peserta didik sejak usia dini. Pendidikan iman yang ditanamkan pada jenjang sekolah dasar menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan rohani dan pembentukan nilai Kristiani yang akan memengaruhi sikap hidup peserta didik di masa depan.[1] Sekolah dasar merupakan tahap awal pembentukan kepribadian dan minat belajar anak. Pada tahap ini, peserta didik memiliki karakteristik berpikir konkret, rasa ingin tahu yang tinggi, serta ketertarikan besar terhadap rangsangan visual dan auditori. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar perlu dirancang secara menarik, kontekstual, dan bermakna agar nilai-nilai iman Kristen tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan dihidupi oleh peserta didik.[2] Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung, rendahnya partisipasi aktif, serta sikap pasif terhadap materi yang disampaikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sering kali dianggap monoton karena masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks tanpa didukung media pembelajaran yang variatif dan menarik.[3]

Minat belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Slameto menyatakan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan menyenangi suatu aktivitas belajar tanpa adanya paksaan.[4] Tanpa minat belajar yang memadai, tujuan pembelajaran PAK sebagai sarana pembentukan iman dan karakter Kristiani sulit tercapai secara optimal. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Arsyad menegaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang dapat memperjelas pesan, meningkatkan perhatian, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih konkret.[5] Dalam pembelajaran PAK, media memiliki peran penting sebagai sarana pedagogis-teologis untuk menyampaikan firman Tuhan secara relevan dengan dunia anak.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang mengombinasikan unsur suara (audio) dan gambar (visual) sehingga mampu melibatkan lebih dari satu indera peserta didik secara bersamaan. Menurut Sadiman, media audio visual memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata karena peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat representasi materi yang disampaikan.[6] Media ini sangat sesuai digunakan di sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan visual konkret. Jenis media audio visual yang umum digunakan di sekolah dasar antara lain video pembelajaran, animasi edukatif, film rohani anak, presentasi multimedia (PowerPoint), serta tayangan audio visual berbasis digital. Dalam pembelajaran PAK, media tersebut dapat berupa video kisah Alkitab, animasi tokoh-tokoh iman, lagu rohani anak dengan visual pendukung, serta presentasi ayat Alkitab yang disertai gambar dan ilustrasi. Media ini membantu siswa memahami pesan firman Tuhan secara lebih hidup dan bermakna.[7]

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAK diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Djamarah menyatakan bahwa semakin banyak indera yang dilibatkan dalam proses belajar, maka semakin tinggi daya serap dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.[8] Dengan demikian, media audio visual berpotensi besar dalam meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran PAK. Meskipun demikian, pemanfaatan media audio visual di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa sekolah di wilayah Tapanuli Selatan masih memiliki keterbatasan sarana dan prasarana,

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
[2] Doni A. & Yuprisila D.H., "Alignment of Jea[illegible]'s Cognitive Development Theory in the Independent Curriculum: Christian Religious Education in Focus," *Inter[illegible]* 1 *Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* (2024): hlm. 5–8,
[3] Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 75–78.
[4] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 57–59.
[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 23–26.
[6] Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 89–92.
[7] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 12–15.
[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hlm. 101–103.

seperti ketersediaan LCD proyektor, komputer, dan jaringan listrik yang memadai. Selain itu, tidak semua guru memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengembangkan dan mengintegrasikan media audio visual dalam pembelajaran PAK.[9] Kendala lain yang sering ditemui adalah penggunaan media audio visual yang belum terintegrasi secara teologis dengan materi PAK. Media sering kali hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelengkap pembelajaran tanpa penguatan nilai iman Kristen. Hal ini menyebabkan pesan firman Tuhan tidak tersampaikan secara mendalam dan pembelajaran kehilangan makna transformatifnya.[10]

Selain media pembelajaran, peran orang tua merupakan faktor eksternal lain yang sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak, termasuk dalam pendidikan iman Kristen. Hasbullah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak berpengaruh langsung terhadap sikap, motivasi, dan minat belajar anak di sekolah.[11] Dalam perspektif iman Kristen, orang tua memiliki tanggung jawab teologis untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anaknya secara berulang-ulang dalam kehidupan sehari-hari (bdk. Ul. 6:6–7). Homrighausen dan Enklaar menegaskan bahwa keluarga Kristen merupakan pusat pendidikan iman, sehingga pendidikan agama di sekolah perlu diperkuat melalui pendampingan orang tua di rumah.[12]

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar wilayah Tapanuli Selatan, diperoleh gambaran empiris mengenai kondisi nyata pembelajaran Pendidikan Agama Kristen serta faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa. Wawancara dilakukan terhadap empat orang tua siswa kelas V, enam orang siswa kelas V, dan empat guru Pendidikan Agama Kristen. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai dasar identifikasi masalah penelitian serta untuk melihat keterkaitan antara penggunaan media audio visual, peran orang tua, dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK.

Hasil wawancara dengan empat orang tua menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen anak di rumah. Dua orang tua menyatakan secara aktif mendampingi anak dalam belajar, seperti membantu mengerjakan tugas PAK, mengingatkan jadwal belajar, membiasakan doa bersama, serta membaca Alkitab secara rutin di rumah. Orang tua yang terlibat aktif tersebut menyadari bahwa pendidikan iman tidak dapat sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melainkan harus diperkuat melalui pembiasaan rohani dalam keluarga. Namun demikian, dua orang tua lainnya mengakui bahwa keterlibatan mereka dalam mendampingi pembelajaran PAK masih sangat terbatas. Alasan yang dikemukakan antara lain kesibukan pekerjaan, kelelahan setelah bekerja, serta kurangnya pemahaman terhadap materi PAK yang dipelajari anak.[13] Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik iman pertama dan utama belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan merata.

Wawancara dengan enam orang siswa kelas V juga memberikan gambaran yang cukup signifikan. Sebagian siswa menyatakan bahwa pembelajaran PAK terkadang terasa kurang menarik ketika hanya menggunakan metode ceramah dan membaca buku teks. Mereka mengaku lebih mudah memahami materi ketika guru menggunakan media audio visual seperti video kisah Alkitab, animasi tokoh-tokoh iman, lagu rohani dengan tampilan gambar, atau presentasi visual yang berwarna dan interaktif.[14] Siswa menyampaikan bahwa melalui media tersebut mereka dapat membayangkan cerita Alkitab dengan lebih jelas dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang mendapatkan pendampingan orang tua di rumah cenderung lebih percaya diri ketika menjawab pertanyaan guru dan lebih aktif dalam diskusi kelas. Sebaliknya, siswa yang jarang didampingi mengaku sering kurang memahami materi dan kurang termotivasi untuk belajar lebih lanjut di rumah.

Sementara itu, hasil wawancara dengan empat guru Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa guru menyampaikan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak tersedianya LCD

[9] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 112–115.
[10] Sandra Rosiana Tapilaha, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): hlm. 40–45,
[11] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017), hlm. 38–41.
[12] J.H. Homrighausen dan I.H. Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), hlm. 71–75.
[13] Wawancara orangtua siswa (P.S, G.S, J.H,A.S), Indonesia, Sipirok, Tapanuli Selatan.13 november 2025
[14] Wawancara siswa (A.H, Y.H, Y.S, R.H, G.H,C.H), Indonesia, Sipirok, Tapanuli selatan, 17 November 2025

proyektor di setiap kelas atau keterbatasan perangkat pendukung, misalnya listrikyang sering padamdan jaringan internet yang sering tergangu menjadi hambatan dalam pemanfaatan media secara konsisten. Selain itu, guru juga mengakui bahwa tidak semua materi PAK dirancang dengan pendekatan berbasis media yang terintegrasi secara pedagogis dan teologis. Media kadang digunakan hanya sebagai selingan atau variasi pembelajaran, bukan sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang terencana secara sistematis.[15] Namun demikian, para guru sepakat bahwa ketika media audio visual digunakan secara tepat, siswa menunjukkan peningkatan perhatian, antusiasme, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Temuan awal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara kualitas pembelajaran di sekolah dan dukungan pendidikan di rumah terhadap minat belajar siswa. Minat belajar siswa dalam Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu bagaimana guru menyajikan pembelajaran dan bagaimana orang tua memberikan dukungan iman serta pendampingan belajar di rumah. Siswa yang mendapatkan pengalaman belajar yang menarik melalui media audio visual serta penguatan iman secara konsisten di rumah cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan variasi pembelajaran di sekolah dan minim pendampingan di rumah menunjukkan kecenderungan kurang fokus, kurang antusias, dan kurang aktif dalam pembelajaran PAK.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realitas pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di wilayah Tapanuli Selatan. Wilayah ini memiliki latar belakang religius yang kuat dan mayoritas masyarakat beragama Kristen, namun pemanfaatan media pembelajaran modern serta keterlibatan orang tua dalam pendidikan iman anak belum sepenuhnya dioptimalkan. Padahal, dalam konteks pendidikan iman Kristen, sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk minat belajar dan pertumbuhan rohani anak.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual. Penggunaan media audio visual yang kreatif dan terencana di sekolah perlu diintegrasikan dengan peran orang tua yang aktif dalam mendampingi dan memperkuat pembelajaran iman di rumah. Kedua faktor ini tidak dapat dipisahkan, melainkan saling melengkapi dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna, transformatif, dan relevan dengan perkembangan siswa sekolah dasar.

Temuan wawancara awal ini sekaligus memperkuat urgensi dilakukannya penelitian secara kuantitatif untuk menguji secara empiris sejauh mana penggunaan media audio visual dan peran orang tua berpengaruh terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar ilmiah yang objektif dan terukur dalam pengembangan strategi pembelajaran PAK yang lebih efektif dan kontekstual di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Peran Orang Tua terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Sekolah Dasar di Tapanuli Selatan T.A 2025/2026"**, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAK dan membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan iman anak.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media audio visual berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?
2. Apakah peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?
3. Apakah penggunaan media audio visual dan peran orang tua secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026?

[15] Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen (M.A, M.H, L.S, W.H) Indonesia, Sipirok, Tapanuli Selatan. 12-14 Januari 2026

TUJUAN PENULISAN

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual dan peran orang tua secara simultan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa sekolah dasar di Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **jenis penelitian kuantitatif**, yaitu penelitian yang menekankan pada pengukuran variabel-variabel penelitian secara objektif melalui data numerik serta dianalisis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk **mengukur dan menguji pengaruh media audio visual dan peran orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK)** siswa kelas V sekolah dasar secara empiris dan sistematis. Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[16]

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa **sekolah dasar yang berada di wilayah Tapanuli Selatan**, dan ditujukan kepada seluruh siswa Agama Kristen Kelas V. Yaitu SD Negeri 101201 Sipirok yang berada di jln Simangambat Sipirok kelurahan Pasar Sipirok, SD Negeri 101219 berada di desa Batang Tura kec. Sipirok, dan SDN 101220 Bungabondar yang berlokasi di kelurahan Bungabondar Kec.Sipirok Semua sekolah ini ada di wilayah kec. Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan provinsi sumatera Utara. Sedangkan untuk waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2025 sampai Februari 2026. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah **seluruh siswa kelas V sekolah dasar yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen** pada Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah Sipirok dan sekitarnya, yaitu SD Negeri 101201 Sipirok, SD Negeri 101219 Batang Tura, dan SD Negeri 101220 Bungabondar pada Tahun Pelajaran 2025/2026.

PEMBAHASAN

A. MEDIA AUDIO VISUAL

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi sebagai sarana penyampai pesan dari guru kepada peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar, media tidak hanya berperan sebagai alat bantu pedagogis, tetapi juga sebagai sarana teologis untuk menyampaikan firman Tuhan secara konkret, menarik, dan bermakna sesuai dengan perkembangan peserta didik. Salah satu jenis media yang dinilai efektif untuk pembelajaran di sekolah dasar adalah media audio visual. Media audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) sehingga dapat melibatkan lebih dari satu indera peserta didik secara bersamaan. Menurut Azhar Arsyad, media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan informasi melalui suara dan gambar secara terpadu, sehingga mampu memperjelas pesan pembelajaran dan meningkatkan perhatian siswa. Lebih lanjut, Arsyad menjelaskan bahwa penggunaan media audio visual dapat **meningkatkan perhatian (attention)** dan **motivasi belajar siswa**, karena rangsangan visual dan auditori bekerja secara simultan[17]. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, media audio visual berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu mengajar, tetapi sebagai **jembatan pedagogis** untuk menyampaikan nilai iman Kristen secara kontekstual sesuai dengan dunia anak. Dengan demikian, media audio visual mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif, afektif, dan spiritual. Sadiman dkk. Juga menyatakan bahwa media audio visual adalah

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), hlm 14.
[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 49.

media yang penyampaian pesannya dilakukan melalui kombinasi indera pendengaran dan penglihatan, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih konkret dan realistis. Sadiman dan rekan-rekannya memandang media audio visual sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar langsung (learning experiences) kepada peserta didik.

Para ahli mengklasifikasikan media audio visual ke dalam beberapa jenis utama, yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, dan media audio visual berbasis digital-interaktif.

1. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media yang menyajikan unsur suara dan gambar bergerak secara bersamaan. Jenis media ini dianggap paling lengkap karena mampu menampilkan peristiwa, proses, dan alur cerita secara dinamis. Menurut Azhar Arsyad, media audio visual gerak seperti film, video pembelajaran, dan animasi memiliki keunggulan dalam menyajikan realitas yang mendekati keadaan sebenarnya, sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret[18].

2. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam adalah media yang menyajikan unsur suara dengan gambar tidak bergerak. Contoh media ini antara lain slide PowerPoint bersuara, gambar atau foto yang disertai narasi, serta tayangan ayat Alkitab yang diiringi musik latar. Menurut Sadiman dkk., media audio visual diam tetap efektif karena mampu mengombinasikan rangsangan visual dan auditori meskipun tanpa gerak[19]. Djamarah dan Zain menegaskan bahwa media audio visual diam sangat berguna untuk memperjelas konsep dan memperkuat penjelasan guru, terutama jika disajikan secara sistematis dan menarik[20].

3. Media Audio Visual Berbasis Digital dan Multimedia

Media audio visual berbasis digital merupakan pengembangan dari media audio visual konvensional yang memanfaatkan teknologi komputer dan perangkat digital. Menurut Yudhi Munadi, media audio visual digital atau multimedia merupakan media yang mengintegrasikan teks, gambar, suara, animasi, dan video dalam satu kesatuan yang interaktif[21].

4. Media Audio Visual sebagai Alat Pedagogis dan Teologis

Para ahli sepakat bahwa media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang memiliki dampak besar terhadap minat belajar siswa. Arsyad menegaskan bahwa pemilihan jenis media audio visual harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar media benar-benar berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang efektif[22]. Dalam Pendidikan Agama Kristen, pemilihan jenis media audio visual juga harus mempertimbangkan aspek teologis. Media yang digunakan harus mendukung penyampaian nilai iman Kristen secara benar, kontekstual, dan membangun karakter Kristiani siswa. Dengan demikian, penggunaan jenis media audio visual yang tepat dapat meningkatkan minat belajar sekaligus memperdalam pemahaman iman siswa.

Penggunaan media audio visual dalam penelitian ini diartikan sebagai sejauh mana media yang mengombinasikan unsur suara dan gambar digunakan secara efektif oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun indikator penggunaan media audio visual adalah sebagai berikut:

1. Kesesuaian Media Audio Visial dengan Materi Pembelajaran

Indikator ini menunjukkan sejauh mana media audio visual yang digunakan relevan dengan materi Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan. Media harus selaras dengan tujuan pembelajaran, isi materi, serta nilai iman Kristen yang ingin disampaikan. Media audio visual yang sesuai akan membantu siswa memahami pesan firman Tuhan secara benar dan bermakna, bukan sekadar hiburan visual.

2. Kejelasan Tampilan dan Kualitas Media Audio Visual

Indikator ini berkaitan dengan kualitas teknis media audio visual, seperti kejelasan gambar, suara, warna, dan durasi tayangan. Media yang jelas dan berkualitas baik akan memudahkan siswa menangkap pesan pembelajaran dan menjaga perhatian mereka selama proses belajar berlangsung. Media dengan gambar buram atau suara tidak jelas dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan minat belajar siswa.

---

[18] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 50–52.

[19] Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014, hlm. 21.

[20] Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 125–127.

[21] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2013, hlm. 57–60.

[22] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2017, hlm. 50–52.

3. Daya Tarik Media Audio Visual

Indikator ini menunjukkan kemampuan media audio visual dalam menarik perhatian dan minat siswa. Media yang menarik biasanya memiliki visual yang hidup, alur cerita yang sederhana, serta suara atau musik yang sesuai dengan dunia anak. Daya tarik media sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang memiliki rentang perhatian terbatas. Media yang menarik membuat siswa lebih antusias, aktif, dan fokus selama pembelajaran PAK.

4. Kemudahan Media Audio Visual untuk Dipahami Siswa

Indikator ini berkaitan dengan sejauh mana media audio visual mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan bahasa mereka. Media yang baik menggunakan bahasa sederhana, alur cerita jelas, serta simbol atau gambar yang familiar bagi siswa sekolah dasar. Media yang terlalu kompleks justru dapat membingungkan siswa dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

5. Penggunaan Media Audio Visual secara terencana oleh Guru

Indikator ini menilai apakah media audio visual digunakan secara terencana dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bukan digunakan secara spontan atau tanpa tujuan yang jelas. Media harus mendukung kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran PAK. Media audio visual yang direncanakan dengan baik akan memperkuat pemahaman dan refleksi iman siswa.

6. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran melalui Media Audio Visual

Indikator ini menunjukkan sejauh mana media audio visual mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti memperhatikan tayangan, menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau mengaitkan isi media dengan pengalaman hidup mereka. Media yang baik tidak membuat siswa pasif, tetapi menstimulus interaksi dan partisipasi.

7. Media Audio Visual Sebagai Sarana Penanaman Nilai Iman Kristen

Indikator ini menekankan fungsi teologis media audio visual dalam pembelajaran PAK. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu menanamkan nilai iman, sikap kasih, kejujuran, dan tanggung jawab sesuai ajaran Kristiani. Media audio visual yang efektif mendorong siswa untuk memahami dan menghidupi nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

B. PERAN ORANG TUA

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Sejak lahir, anak memperoleh pengalaman belajar pertama di lingkungan keluarga, sehingga keluarga menjadi dasar pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai hidup anak. Dalam konteks pendidikan, peran orang tua tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga mencakup tanggung jawab dalam membimbing, mengarahkan, dan mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual anak.[23]

Slameto menyatakan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak meliputi pemberian perhatian, motivasi, bimbingan belajar, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif di rumah.[24] Orang tua yang menjalankan perannya secara aktif akan membantu anak mengembangkan sikap positif terhadap belajar, termasuk minat belajar terhadap mata pelajaran di sekolah. Lingkungan keluarga yang memberikan dukungan belajar akan membentuk kebiasaan belajar yang baik dan berkelanjutan pada diri anak.

Peran orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai keterlibatan orang tua secara aktif dalam mendampingi, membimbing, dan mendukung proses belajar Pendidikan Agama Kristen anak, baik di lingkungan keluarga maupun dalam hubungan dengan sekolah. Adapun indikator peran orang tua adalah sebagai berikut:

1. Perhatian Orang Tua terhadap Kegiatan Belajar Anak

Indikator ini menunjukkan sejauh mana orang tua memberikan perhatian terhadap proses belajar anak, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui menanyakan kegiatan belajar anak, memantau tugas-tugas sekolah, serta menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan belajar dan sikap rohani anak. Perhatian yang konsisten membuat anak merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar.

2. Pendampingan Orang Tua dalam Belajar di Rumah

[23] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

[24] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Indikator ini berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, seperti membantu memahami materi PAK, mengingatkan jadwal belajar, atau menemani anak mengerjakan tugas. Pendampingan ini sangat penting bagi siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan bimbingan langsung dari orang tua. Pendampingan belajar membantu anak merasa aman dan percaya diri dalam belajar.

3. Pemberian Motivasi dan Dorongan Belajar

Indikator ini menunjukkan sejauh mana orang tua memberikan motivasi, dorongan, dan semangat kepada anak untuk belajar Pendidikan Agama Kristen. Motivasi dapat berupa pujian, nasihat, maupun dorongan untuk rajin berdoa, membaca Alkitab, dan menerapkan nilai iman Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi orang tua berperan besar dalam menumbuhkan minat dan semangat belajar anak.

4. Keteladanan Orang Tua dalam Kehidupan Iman Kristen

Indikator ini menilai sejauh mana orang tua menjadi teladan dalam kehidupan iman Kristen, seperti berdoa bersama, membaca Alkitab, dan menunjukkan sikap kasih, kejujuran, serta tanggung jawab. Keteladanan orang tua menjadi contoh nyata bagi anak dalam menghayati ajaran Pendidikan Agama Kristen. Anak cenderung meniru sikap dan perilaku iman yang dilihat langsung dalam keluarga.

5. Penyediaan Fasilitas dan Lingkungan Belajar yang Mendukung

Indikator ini berkaitan dengan upaya orang tua dalam menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang mendukung, seperti tempat belajar yang nyaman, buku PAK, Alkitab anak, atau sarana pendukung lainnya. Lingkungan belajar yang kondusif membantu anak lebih fokus dan nyaman saat belajar. Fasilitas yang memadai mendukung keberlangsungan proses belajar anak di rumah.

6. Komunikasi Orang Tua dengan Guru dan Sekolah

Indikator ini menunjukkan sejauh mana orang tua menjalin komunikasi dengan guru atau pihak sekolah terkait perkembangan belajar dan sikap anak. Komunikasi yang baik membantu orang tua memahami kebutuhan belajar anak dan mendukung program pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Kerja sama orang tua dan sekolah memperkuat keberhasilan pembelajaran anak.

7. Pengawasan Orang Tua terhadap Perilaku dan Waktu Belajar Anak

Indikator ini menilai sejauh mana orang tua mengawasi perilaku anak serta mengatur waktu belajar dan bermainnya. Pengawasan yang tepat membantu anak membangun disiplin belajar dan menghindari kebiasaan yang dapat mengganggu proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Pengawasan yang seimbang membantu anak belajar dengan tertib dan bertanggung jawab.

C. MINAT BELAJAR

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Minat belajar membuat peserta didik memiliki keinginan untuk memperhatikan, memahami, dan mempelajari suatu materi secara sukarela tanpa paksaan.[25] Minat berfungsi sebagai dorongan internal yang memengaruhi arah dan intensitas perilaku belajar siswa.

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.[26] Dalam konteks belajar, minat akan mendorong siswa untuk lebih tekun, fokus, dan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap positif terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya serta memiliki kesiapan mental dalam menerima materi pelajaran. Selanjutnya Djamarah juga menyatakan bahwa minat belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar, karena minat berpengaruh langsung terhadap perhatian, konsentrasi, dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.[27] Tanpa adanya minat belajar, proses pembelajaran akan berjalan kurang efektif, meskipun guru telah menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik.

Minat belajar siswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini berperan penting dalam

---

25 Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

26 Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

27 Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

menentukan tinggi rendahnya minat belajar siswa, khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

- **Faktor Internal**

  Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berkaitan dengan kondisi fisik maupun psikologis siswa itu sendiri.

  a. Kondisi Fisik dan Kesehatan

  Kondisi fisik dan kesehatan siswa sangat memengaruhi minat belajar. Siswa yang sehat secara jasmani akan lebih mudah berkonsentrasi, bersemangat, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang mengalami gangguan kesehatan, kelelahan, atau kekurangan gizi cenderung kurang fokus dan kurang berminat dalam belajar. Slameto menyatakan bahwa kondisi jasmani yang baik merupakan prasyarat penting bagi tumbuhnya minat dan keberhasilan belajar siswa.[28]

  b. Motivasi Belajar

  Motivasi merupakan dorongan internal yang sangat erat kaitannya dengan minat belajar. Motivasi dapat mendorong siswa untuk menaruh perhatian, merasa tertarik, dan berusaha memahami materi pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan minat belajar yang kuat dan berkelanjutan. Menurut Sardiman, minat dan motivasi memiliki hubungan timbal balik, di mana motivasi dapat menumbuhkan minat, dan minat yang kuat akan memperkuat motivasi belajar siswa.[29]

  c. Bakat dan Kesiapan Belajar

  Bakat dan kesiapan belajar juga memengaruhi minat belajar siswa. Siswa yang memiliki bakat atau kemampuan yang sesuai dengan bidang pelajaran tertentu cenderung lebih mudah tertarik dan berminat dalam mempelajari pelajaran tersebut.

Minat belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong secara aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, baik dalam aspek perhatian, perasaan, maupun keterlibatan belajar. Adapun indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Perasaan Senang terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

   Indikator ini menunjukkan sejauh mana siswa memiliki perasaan senang, suka, dan antusias saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perasaan senang menjadi dasar munculnya minat belajar, karena siswa yang menikmati pembelajaran akan lebih terbuka dan siap menerima materi yang diajarkan. Siswa yang senang belajar PAK cenderung mengikuti pelajaran tanpa paksaan.
2. Perhatian Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran

   Indikator ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung, seperti mendengarkan penjelasan guru, memperhatikan media pembelajaran, dan fokus pada materi yang disampaikan. Perhatian merupakan tanda nyata adanya minat belajar pada diri siswa. Kurangnya perhatian biasanya menunjukkan minat belajar yang rendah.
3. Ketertarikan Siswa Terhadap Materi Pendidikan Agama Kristen

   Indikator ini menilai sejauh mana siswa merasa tertarik dengan materi Pendidikan Agama Kristen yang dipelajari, baik isi pelajaran, cerita Alkitab, maupun nilai-nilai iman yang diajarkan. Ketertarikan ini mendorong siswa untuk ingin mengetahui lebih jauh materi yang dipelajari. Ketertarikan membuat siswa ingin bertanya dan memahami lebih dalam.
4. Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran

   Indikator ini menunjukkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Partisipasi aktif mencerminkan minat belajar yang tinggi karena siswa terlibat secara mental dan emosional. Siswa yang aktif menunjukkan adanya dorongan belajar dari dalam diri.
5. Kesungguhan Siswa dalam Mengerjakan Tugas Pendidikan Agama Kristen

   Indikator ini berkaitan dengan keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas Pendidikan Agama Kristen, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Kesungguhan terlihat dari ketepatan waktu, kerapian,

[28] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

[29] . Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.

dan usaha siswa dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang berminat belajar akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik.

6. Keinginan Siswa untuk Belajar dan Mengulang Materi Pendidikan Agama Kristen

Indikator ini menunjukkan adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk belajar kembali atau mengulang materi Pendidikan Agama Kristen, misalnya membaca buku pelajaran, mengingat cerita Alkitab, atau bertanya kepada guru dan orang tua. Keinginan belajar ini merupakan puncak dari minat belajar yang kuat. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa belajar tanpa harus disuruh.

HASIL DAN TEMUAN

1. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar PAK

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,986 dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,003. Karena rhitung (0,003) < rtabel (0,388) dan nilai signifikansi 0,986 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hasil ini diperkuat oleh uji regresi linear sederhana yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,018 dengan signifikansi 0,986, sehingga secara statistik variabel penggunaan media audio visual tidak berpengaruh terhadap minat belajar PAK.

Persamaan regresi sederhana yang diperoleh adalah:

$$Y = 27{,}340 + 0{,}005X1$$

Koefisien regresi sebesar 0,005 menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan media audio visual hanya meningkatkan minat belajar sebesar 0,005 poin, yang secara praktis sangat kecil dan tidak signifikan. Bahkan dalam regresi berganda, koefisien X1 bernilai -0,022 dengan signifikansi 0,916, yang semakin menegaskan bahwa variabel ini tidak memberikan kontribusi berarti terhadap minat belajar PAK.

Secara teoritis, media audio visual seharusnya mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa karena melibatkan unsur gambar dan suara. Namun dalam konteks penelitian ini, berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,003. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media audio visual dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) berada pada kategori sangat rendah, bahkan dapat dikatakan hampir tidak memiliki hubungan secara statistik. Selanjutnya, nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa variabel penggunaan media audio visual hanya mampu menjelaskan 0% variasi minat belajar siswa. Artinya, perubahan minat belajar PAK tidak dipengaruhi oleh penggunaan media audio visual dalam model penelitian ini. Nilai *Adjusted R Square* yang bernilai negatif (-0,029) semakin menegaskan bahwa model regresi yang digunakan belum mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai, bahkan cenderung kurang tepat untuk digunakan sebagai prediktor. Sementara itu, nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 2,617 menunjukkan adanya tingkat kesalahan prediksi sebesar 2,617 poin antara nilai yang diperkirakan dengan nilai aktual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar PAK siswa. Kondisi ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar variabel penelitian yang lebih dominan memengaruhi minat belajar siswa. Seperti ditunjukkan pada Gambar 4.2.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003[a]	.000	-.029	2.617

a. Predictors: (Constant), PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

Gambar *Model Summary* Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar PAK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK). Temuan ini secara teoritis dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Menurut teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Slameto, minat belajar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti perhatian, ketertarikan, dan kebutuhan individu, dibandingkan semata-mata oleh faktor eksternal berupa media pembelajaran. Dengan demikian,

keberadaan media audio visual tidak secara otomatis meningkatkan minat belajar apabila tidak diiringi dengan dorongan intrinsik siswa.

Selain itu, berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang nyata.[98] Jika media audio visual yang digunakan bersifat abstrak atau kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka efektivitasnya dalam menumbuhkan minat belajar menjadi terbatas. Dalam mata pelajaran PAK yang memuat nilai-nilai spiritual dan konsep teologis, pendekatan yang terlalu konseptual tanpa penguatan pengalaman konkret dapat membuat siswa kurang terlibat secara emosional maupun intelektual.

Dari perspektif teori belajar konstruktivisme, pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Media audio visual hanya berfungsi sebagai alat bantu; efektivitasnya sangat bergantung pada strategi pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran. Jika penggunaan media tidak disertai diskusi interaktif, refleksi, atau penerapan dalam kehidupan nyata, maka dampaknya terhadap minat belajar cenderung minimal.

Secara kontekstual, kondisi sosial ekonomi masyarakat di wilayah Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan juga menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan. Mayoritas orang tua siswa berprofesi sebagai petani dengan keterbatasan fasilitas teknologi di rumah. Hal ini menyebabkan penggunaan media audio visual tidak berkelanjutan di luar sekolah, sehingga stimulus yang diberikan tidak cukup kuat untuk membentuk minat belajar yang konsisten.

[98]Hutapea, Jonathan. *Educare*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2024)

Selain itu, fenomena distraksi digital di kalangan anak usia sekolah dasar juga dapat memengaruhi persepsi mereka terhadap media, di mana teknologi lebih sering diasosiasikan dengan hiburan dibandingkan pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media audio visual bukanlah satu-satunya faktor penentu minat belajar PAK. Minat belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, pedagogis, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar siswa perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih holistik, tidak hanya berfokus pada penggunaan media, tetapi juga pada penguatan motivasi intrinsik, kreativitas guru, serta dukungan lingkungan keluarga dan sekolah.

2. Pengaruh Peran Orangtua terhadap Minat Belajar PAK

Berbeda dengan variabel penggunaan media audio visual, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap minat belajar PAK. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,656 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa semakin baik peran orangtua, maka semakin tinggi minat belajar siswa.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan thitung sebesar 5,062 dengan signifikansi < 0,001 (thitung > ttabel 1,691). Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7{,}054 + 0{,}638X2$$

Koefisien regresi sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan peran orangtua akan meningkatkan minat belajar PAK sebesar 0,638. Ini menunjukkan pengaruh yang kuat dan bermakna secara praktis.

Dalam konteks keluarga petani di pedesaan, meskipun kondisi finansial mungkin terbatas, kedekatan emosional dan nilai-nilai religius dalam keluarga sering kali kuat. Orangtua yang memberikan perhatian, mendampingi anak belajar, menanamkan nilai iman, serta memberikan teladan hidup Kristen di rumah secara nyata membentuk minat belajar PAK. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya dipelajari di sekolah, tetapi juga dialami dalam kehidupan keluarga sehari-hari.

Selain itu, pada tahap perkembangan operasional konkret, anak sangat membutuhkan figur otoritas dan teladan nyata. Peran orangtua menjadi sangat penting karena anak usia SD cenderung meniru dan mengikuti sikap serta kebiasaan orangtuanya. Ketika orangtua menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kehidupan iman, maka anak akan lebih termotivasi untuk belajar PAK dengan sungguh-sungguh.

Untuk itu, peran orang tua dalam pembelajaran di semua kondisi yang terjadi menjadi perhatian penting agar proses tumbuh kembang anak tetap berjalan dengan baik sesuai tahapannya. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah adalah sebagai motivator, fasilitator,

mediator, evaluator, partner/mitra, supervisor. Masing-masing tidak bisa berdiri sendiri karena saling terkait baik untuk pembelajaran di rumah maupun di sekolah.[99]

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk minat belajar, bahkan lebih dominan dibandingkan penggunaan media pembelajaran.

Haidt mengatakan bahwa mengasuh anak di dunia serba cepat sat ini sulit, tetapi orangtua dapat mendorong pertumbuhan dengan mendorong pengalaman dunia nyata dan menunda penggunaan telepon pintar. Berbicara dan berhubungan dengan orangtua serta organisasi yang berpikiran sama dapat mendorong perubahan kearah yang lebih baik.[100]

3. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dan Peran Orangtua Secara Simultan terhadap Minat Belajar PAK

Hasil uji korelasi berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,656 yang termasuk kategori kuat. Nilai *R Square* sebesar 0,430 berarti bahwa 43% variasi minat belajar PAK dapat dijelaskan oleh penggunaan media audio visual dan peran orangtua secara bersama-sama. Sementara *Adjusted R Square* sebesar 0,395 menunjukkan kontribusi efektif sebesar 39,5% setelah disesuaikan dengan jumlah sampel.

Nilai *F Change* sebesar 12,447 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAK. Artinya, model regresi yang digunakan layak dan memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik.

Persamaan regresi berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 8{,}033 - 0{,}022X1 + 0{,}639X2$$

Koefisien X1 yang bernilai negatif (-0,022) dan tidak signifikan menunjukkan bahwa ketika diuji bersama dengan peran orangtua, pengaruh media audio visual menjadi sangat kecil bahkan cenderung tidak berarti. Sebaliknya, koefisien X2 sebesar 0,639 tetap signifikan dan dominan.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal keluarga lebih menentukan dibandingkan faktor media pembelajaran. Meskipun media audio visual dapat menjadi alat bantu yang menarik, namun tanpa dukungan keluarga yang kuat, pengaruhnya terhadap minat belajar menjadi terbatas.

Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mendidik anak di rumah guna menumbuhkan budi pekerti serta membangun budaya prestasi sejak dini. Dalam menjalankan perannya, orang tua dituntut untuk terus belajar dan menyesuaikan pola pengasuhan dengan perkembangan anak serta dinamika zaman yang terus berubah. Peran orang tua dalam pengasuhan tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan perkembangan potensi anak secara menyeluruh.

Salah satu bentuk peran tersebut diwujudkan melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti membimbing anak dalam ibadah, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), menanamkan pendidikan karakter, serta membangun habituasi untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain pembiasaan, orang tua juga berperan dalam memberikan stimulasi yang tepat, yaitu dengan mengajak anak bermain secara edukatif, menyediakan kesempatan untuk bereksplorasi, serta memberi ruang bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dan kemandiriannya.

Seluruh proses pembiasaan dan stimulasi tersebut perlu disertai dengan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Melalui komunikasi yang terbuka, hangat, dan penuh empati, anak akan merasa dihargai dan didukung, sehingga proses pembentukan karakter dan perkembangan potensinya dapat berlangsung secara optimal.

Orang tua perlu terlibat dalam pembelajaran anak karena mereka memiliki peran strategis dalam menjalin kesinambungan antara program sekolah dan kehidupan di rumah. Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga berlanjut dalam lingkungan keluarga sebagai pusat pembentukan karakter dan kebiasaan anak. Tanpa keterlibatan orang tua, pembelajaran yang diberikan di sekolah berpotensi terhenti dan tidak berkembang secara optimal.

Keterlibatan orang tua memungkinkan adanya penguatan terhadap stimulasi yang telah diberikan guru di sekolah. Melalui pendampingan belajar, diskusi sederhana, maupun aktivitas bermain yang edukatif di rumah, orang tua membantu anak mengulang, memahami, dan mengembangkan materi pembelajaran. Selain itu, pembiasaan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta kebiasaan beribadah dapat terus dilatih secara konsisten di rumah sehingga menjadi karakter yang melekat pada diri anak.

Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan sekadar membantu mengerjakan tugas sekolah, melainkan memastikan bahwa proses stimulasi, pembiasaan perilaku, dan kegiatan ibadah yang diprogramkan sekolah dapat berlanjut secara berkesinambungan di lingkungan keluarga. Sinergi antara sekolah dan orang tua inilah yang akan mendukung perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan spiritual anak secara utuh dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar PAK tidak cukup hanya dengan inovasi media pembelajaran, tetapi harus diimbangi dengan penguatan peran orangtua. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dan peran orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan media audio visual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa Sekolah Dasar di Tapanuli Selatan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,986 (> 0,05) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,003 yang berada pada kategori sangat rendah. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai thitung sebesar 0,018 dengan signifikansi 0,986 (> 0,05), sehingga secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi sebesar 0,005 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil dan tidak bermakna secara praktis. Dengan demikian, penggunaan media audio visual secara parsial tidak menjadi faktor yang menentukan dalam meningkatkan minat belajar PAK siswa.
2. Peran orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa Sekolah Dasar di Tapanuli Selatan. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,656 dengan signifikansi < 0,001 yang termasuk dalam kategori kuat. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai thitung sebesar 5,062 (> ttabel 1,691) dengan signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Koefisien regresi sebesar 0,638 menunjukkan bahwa setiap peningkatan peran orang tua akan meningkatkan minat belajar PAK secara nyata. Hal ini menegaskan bahwa dukungan, pendampingan, pembiasaan, dan keteladanan orang tua memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk minat belajar siswa.
3. Penggunaan media audio visual dan peran orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen siswa. Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai R sebesar 0,656 dengan *R Square* sebesar 0,430. Hal ini berarti bahwa 43% variasi minat belajar PAK dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan 57% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai *F Change* sebesar 12,447 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan. Namun demikian, dalam pengujian parsial pada regresi berganda, variabel yang dominan dan signifikan adalah peran orang tua (koefisien 0,639), sedangkan penggunaan media audio visual tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.
4. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan minat belajar Pendidikan Agama Kristen pada siswa Sekolah Dasar di Tapanuli Selatan lebih dipengaruhi oleh faktor peran orang tua dibandingkan penggunaan media audio visual. Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media audio visual dan peran orang tua terhadap minat belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

   Sekolah diharapkan dapat memperkuat program kemitraan antara sekolah dan orang tua melalui pertemuan rutin, program parenting, serta komunikasi yang intensif terkait perkembangan belajar

siswa. Mengingat peran orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar, maka sekolah perlu merancang program yang mendorong keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan keagamaan, pembiasaan karakter, maupun pendampingan belajar di rumah.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen
   Guru PAK diharapkan tetap menggunakan media audio visual sebagai sarana pendukung pembelajaran, namun tidak menjadikannya sebagai satu-satunya strategi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Guru perlu mengombinasikan media pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi siswa, khususnya di lingkungan yang mayoritas berlatar belakang keluarga petani. Selain itu, guru perlu menjalin komunikasi yang lebih efektif dengan orang tua agar pembelajaran di sekolah dapat berkesinambungan dengan pembiasaan di rumah.
3. Bagi Orang Tua
   Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak belajar, memberikan perhatian, motivasi, serta membangun pembiasaan rohani seperti ibadah keluarga dan diskusi nilai-nilai kekristenan di rumah. Dukungan emosional, komunikasi yang baik, serta keteladanan hidup orang tua terbukti memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar anak terhadap Pendidikan Agama Kristen.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya meneliti dua variabel bebas, yaitu penggunaan media audio visual dan peran orang tua. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti motivasi intrinsik siswa, kompetensi pedagogik guru, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, atau faktor sosial ekonomi keluarga. Penelitian dengan pendekatan campuran (*mixed method*) juga dapat dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar PAK.

DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. *Alkitab Terjemahan Baru*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2020.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.

Babbie, Earl. *The Practice of Social Research*. Belmont: Wadsworth, 2010.

Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012.

Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. *Peran orang tua dalam program pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.

Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Doni A. & Yuprisila D.H., "Alignment of Jean Piaget's Cognitive Development Theory in the Independent Curriculum: Christian Religious Education in Focus," *International Journal of Christian Education and Philosophical Inquiry* (2024):

Groome, Thomas H. *Sharing Faith: A Comprehensive Approach to Religious Education and Pastoral Ministry*. New York: HarperCollins, 1991.

Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

Haidt, Jonathan. *The Anxious Generation*. Tanggerang Selatan: Aksara Bina Kreasi, 2024

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.

Heinich, Robert, Molenda, Michael, & Russell, James D. 2002. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall.

Heinich, Robert, Molenda, Michael, & Russell, James D. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, 2002

Homrighausen, E. G. & Enklaar, I. H. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
Hutapea, Jonathan. *Educare*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2024.
Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
Jean Piaget, *The Psychology of the Child*, New York: Basic Books, 2002.
Kerlinger, Fred N. *Foundations of Behavioral Research*. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1997
Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2013.
Pazmiño, Robert W. *Foundational Issues in Christian Education*. Grand Rapids: Baker Academic, 2008.
Sadiman, Arief S., dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
Sadiman, Arief S., dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
Sandra Rosiana Tapilaha, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2
Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
Sudjana, Nana, dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017.
Sudjana, Nana. Metode Statistik. Bandung: Tarsito, 2005
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
Tafonao, Talizaro. "Peran Orang Tua dalam Pembentukan Iman Anak." *Jurnal Pendidikan Kristen*, Vol. 2 No. 1, 2020.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Wawancara Guru Pendidikan Agama Kristen (M.A, M.H, L.S, W.H) Indonesia, Sipirok, Tapanuli Selatan. 12-14 Januari 2026
Wawancara orangtua siswa (P.S, G.S, J.H,A.S), Indonesia, Sipirok, Tapanuli Selatan.13 november 2025
Wawancara siswa (A.H, Y.H, Y.S, R.H, G.H,C.H), Indonesia, Sipirok, Tapanuli selatan, 17 November 2025